

BAB V

KASIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, selanjutnya pada bagian ini peneliti mencoba menyimpulkan secara keseluruhan hasil penelitian dan memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Perencanaan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat.

KBU budidaya ikan nila sebagai salah satu program PLS yang mampu meningkatkan pendapatan dan keterampilan, yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat, atas dasar pemenuhan kebutuhan warga belajar dalam aktivitas pendidikan dan bidang usaha. Sesuai dengan proses awal identifikasi, merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi warga belajar.

Dalam perencanaan program KBU budidaya ikan nila selalu menerapkan prinsip-prinsip dan pendekatan pemberdayaan, yaitu: *Pertama*, aspek sumber daya dan anggaran yang merupakan proses menentukan apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, dan bagaimana melakukannya, kapan dilakukan, dimana dilakukan dan darimana pembiayaan terhadap berbagai program pendidikan masyarakat yang akan dilaksanakan, dengan

maksud supaya pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. *Kedua*, pendekatan partisipatif, yaitu setiap melakukan tahap perencanaan program KBU, setiap tokoh masyarakat dilibatkan sebagai penggerak program, dilibatkan dalam struktur organisasi pelaksana program. *Ketiga*, analisis kelemahan dan potensi, yaitu setiap calon warga belajar diwawancarai tentang keminatan, keahlian awal dan kepemilikan modal, selain itu tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar. *Keempat*, aspek pengendalian dan pengawasan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin bahwa pelaksanaan program tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat.

Dalam proses pembelajaran dalam program pemberdayaan masyarakat melalui KBU dilaksanakan secara mandiri (individu), secara tatap muka atau tutorial, dan dalam kelompok kecil. Dengan model ini membiasakan warga belajar mampu mengutarakan pikirannya secara runtut. Mampu mengkomunikasikan dengan orang lain, dan menanamkan solidaritas setia kawan.

Dalam menetapkan metode dan teknik pemberdayaan lebih diarahkan pada nilai kepraktisan dalam menunjang proses pemberdayaan, karena sebagaimana diketahui bahwa proses pemberdayaan dalam KBU sifatnya terpadu dan sinergi dengan kegiatan usaha. Maka metode dan teknik

pemberdayaan yang partisipatif lebih dipilih dan diutamakan dengan pertimbangan metode dan teknik tersebut menjadi lebih mengarah, menggali pengalaman, membangkitkan minat dan partisipasi warga belajar, untuk terus belajar dan berusaha.

Dalam proses pemberdayaan, tidak terlepas dari prinsip pembinaan. Karena pembinaan dalam KBU ini, merupakan langkah pendampingan bekerja warga belajar, melakukan supervise dan monitoring kepada warga belajar secara langsung, melalui pendekatan pemberdayaan.

Dalam pelaksanaan program KBU masih mengalami kelemahan dari aspek kemitraan terutama mitra yang mampu memberikan modal/investasi dalam kegiatan produksi. Dengan keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh YPM, hanya mampu memberikan stimulus program atau rintisan usaha kepada warga belajar, sedangkan tindak lanjut program masih mengalami kesulitan, hal ini diakibatkan lemahnya hubungan external yang dibangun oleh lembaga penyelenggara, sejauh ini eksistensi program KBU hanya dirasakan oleh internal lembaga saja.

3. Evaluasi dan hasil program Kelompok Belajar Usaha (KBU) dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat.

Dalam menentukan langkah evaluasi program KBU, pihak Yayasan menggunakan pendekatan pemberdayaan dan berorientasi kepada tindak lanjut program wirausaha yang selanjutnya dikembangkan oleh warga belajar. Hasil

pemberdayaan pada KBU, yaitu berupa : a) pengetahuan dan pemahaman tentang budidaya ikan nila, b) keterampilan berwirausaha, c) teknik pemasaran, d) kemandirian berusaha dan produksi.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam melakukan pengukuran kemajuan program sesuai dengan rencana yang telah dilakukan, penentuan tahap evaluasi dirancang sebelum pelaksanaan pemberdayaan KBU. Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara berkala, baik berupa rapat pengurus maupun dalam bentuk pemeriksaan langsung/pengawasan pada awal, pertengahan, dan akhir pemberdayaan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan yang dimiliki warga belajar yang kemudian dapat digunakan sebagai koreksi dan perbaikan terhadap kegiatan selanjutnya.

Hasil dari pemberdayaan KBU ini, mampu membangun kemandirian berusaha warga belajar, mempunyai dampak positif dalam meningkatkan taraf hidup warga belajar yang dibinanya. Dampak pemberdayaan tersebut berupa : a) meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan usaha, khususnya budidaya ikan nila, b) meningkatkan produktifitas usaha, c) membuka peluang lapangan usaha, dan d) meningkatkan penghasilan.

4. Faktor pendukung dan penghambat Kelompok Belajar Usaha (KBU) dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program KBU, tergolong kedalam dua jenis yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor

internal cenderung kepada personal warga belajar, diantaranya motivasi, minat, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama, kedisiplinan, keterampilan dan etos kerja yang dimiliki. Sedangkan faktor external dipengaruhi oleh lingkungan ataupun kondisi diluar dari penyelenggaraan program KBU, diantaranya dukungan keluarga warga belajar, dukungan tokoh masyarakat, pemasaran, dan dukungan aparat pemerintah.

Upaya menimalisir dari faktor penghambat adalah dengan adanya pengawasan dan pembinaan yang *continue*, agar nampak adanya kontroling program, peningkatan kualitas produksi, pemasaran dan bidang administrasi atau keuangan yang stabil menyangkut peningkatan manajemen usaha, perkembangan Dana Belajar Usaha untuk memperluas usaha yang memiliki daya dukung dan daya saing di bidang usaha budidaya ikan nila.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang akan disampaikan, antara lain :

1. Bagi Pengelola

Untuk pengelolaan kegiatan KBU, agar pimpinan dapat mengetahui semua kebutuhan dan mau mendengar aspirasi dari bawah yang menjadi binaan dari YPM, oleh karena itu dalam rangka meningkatkan proses pemberdayaan, maka perlu : a) setiap KBU hendaknya dibentuk berdasarkan atas kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat yang membentuk dan menentukan perlu tidaknya program KBU diselenggarakan; b) setiap KBU

hendaknya mampu menjadi pusat kegiatan ekonomi warga belajar yang memiliki usaha andalan yang kompetitif di dunia pasar; c) setiap KBU hendaknya dimotivasi dan dibina untuk menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan pelaku ekonomi yang ada di sekitarnya seperti Bank, Koperasi dan lain sebagainya; d) setiap KBU hendaknya membangun manajemen pasar yang baik, seperti ruko atau toko atau jongko untuk memasarkan produknya.

2. Bagi Warga Belajar

Bagi warga belajar KBU Budidaya ikan nila, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan diantaranya: a) Warga belajar harus lebih meningkatkan semangat dan kedisiplinan dalam mengikuti program KBU, b) berusaha untuk mencari relasi atau kemitraan yang mampu mendukung usaha warga belajar, c) meningkatkan budaya membaca, mencari sumber-sumber informasi untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi-inovasi dalam pengembangan usaha, d) berusaha untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk pengembangan usaha seperti ikut serta dalam lembaga koperasi.

3. Bagi para peneliti lainnya

Penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan, baik yang menyangkut cakupan masalah, maupun metodologi. Berkaitan dengan itu kepada para peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan pada hal tersebut, masalah dan metodologi yang perlu dikaji lebih dalam diantaranya adalah : a) Variabel lain yang diduga turut mempengaruhi terhadap peningkatan kemandirian dan pendapatan warga belajar sebagai

dampak dari manajemen pemberdayaan pada KBU, serta b) Objek penelitian harus lebih menyentuh problem area ekonomi kreatif yang dikembangkan didalam program KBU.

